

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, UKURAN
DEWAN KOMISARIS TERHADAP KETEPATAN WAKTU EMITEN
DALAM PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

RINGKASAN SKRIPSI



Disusun Oleh:

Riani Riapangestika

3118 30625

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

2021

SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, UKURAN
DEWAN KOMISARIS TERHADAP KETEPATAN WAKTU EMITEN
DALAM PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RIANI RIAPANGESTIKA

No Induk Mahasiswa: 311830625

telah dipresentasikan di depan Tim-Penguji pada tanggal 22 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

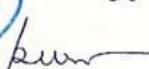
Susunan Tim-Penguji:

Pembimbing



Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA.

Penguji



Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., M.S.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 22 September 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KETEPATAN WAKTU EMITEN DALAM PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Riani Riapangestika

3118 30625

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Ketepatan Waktu Emiten dalam Penyampaian Laporan Keuangan. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 142 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan diolah menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan dan Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ketepatan Waktu.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu pasar modal semakin berkembang sejalan dengan pertumbuhan investasi yang semakin kompleks. Investor sebagai salah satu pemangku kepentingan membutuhkan keakuratan, tepat waktu dan relevan sebagai tolak ukur kualitas informasi. Laporan keuangan sebagai wadah informasi berisi kinerja keuangan perusahaan satu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

periode yang memberi manfaat bagi manajemen dan pemangku kepentingan agar keputusan bisa diambil. Kewajiban penyampaian informasi diatur pada Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-E. Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016. Emiten yang melanggar atau tidak patuh akan terkena sanksi yang tercatat dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: KEP-307/BEJ/07-2004. Fenomena yang terjadi yaitu masih banyak emiten yang sering terlambat menyampaikan laporan keuangan. Tim Divisi Penilaian BEI melansir terdapat 80 Perusahaan Tercatat saham hingga tanggal 30 Juni 2020 tidak menyampaikan Laporan Tahunan (*Annual Report*) Tahun 2019 secara tepat waktu. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan *audit report lag* pada perusahaan berskala besar lebih pendek disebabkan oleh adanya pengawasan dari lingkungan luar perusahaan seperti investor dan agen regulator. penelitian menunjukkan hasil ukuran perusahaan mempunyai efek pada ketepatan waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangan ditemukan oleh studi Sulistyawan (2018), Azizi (2017), Suryanto dan Pahala (2016). Riset yang dijalankan oleh Mareta (2015), Kuswanto dan Manaf (2015), Andini (2016) menunjukkan hasil perusahaan dari segi ukurannya tidak memengaruhi ketepatan waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangan.

Whittred (1980) menemukan perusahaan dengan *qualified opinion* memiliki waktu pelaporan laporan keuangan lebih lama yang berdampak dengan *audit report lag* yang panjang. Penelitian oleh Putri dkk (2017) menemukan perusahaan yang beropini *unqualified opinion* cenderung melaksanakan penyampaian laporan keuangannya lebih cepat. Penelitian oleh Hadi (2018), Joened & Damayanthi (2016), Suryani & Pinem (2018), Putri dkk (2017) menemukan hasil bahwa opini audit memiliki pengaruh oleh perusahaan dalam melakukan penyampaian laporan keuangan dengan ketepatan waktu. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh studi Hantono (2015), dan Suryanto & Pahala (2016) dimana hasil dalam penelitian tersebut opini auditor tidak mempunyai pengaruh oleh perusahaan ketika memaparkan pelaporan keuangan pada waktu yang tepat. Studi yang lain mengenai faktor yang memengaruhi ketepatan waktu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penyampaian laporan keuangan diselenggarakan pula oleh Joened dan Dhamayanthi (2016) mengindikasikan kapasitas pengukuran dewan komisaris, memiliki pengaruh terhadap *timeliness of financial reporting*. Dalam penelitiannya mengatakan perusahaan dengan struktur organisasi dewan komisaris yang banyak menyebabkan perusahaan tersebut dapat lebih lambat menerbitkan laporan keuangan tahunan. Lain hal dengan studi yang dijalankan Al Doud *et al* (2014) mengatakan kehadiran struktur organisasi dewan komisaris yang banyak justru menyebabkan perusahaan cepat menerbitkan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas terdapat variabel penelitian yang sama dengan perbedaan hasil. Dengan begitu penulis berniat mengajukan penelitian pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu emiten dalam menyampaikan laporan keuangan. Studi ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang teregister di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menjabarkan kontrak antara agen beserta prinsipal dimana pihak satu (agen) diberi wewenang oleh pihak yang lain (prinsipal) dalam membuat keputusan terbaik atas jasa yang dilakukan oleh agen kepada prinsipal (Jensen dan Meckling ; 1976). Pengelolaan perusahaan yang terpisah dengan kepemilikannya menimbulkan masalah keagenan. Prinsipal diasumsikan hanya menginginkan peningkatan laba dan hasil keuangan serta pengembalian yang cepat atas investasinya, sedangkan agen diasumsikan bertindak agar mendapatkan kompensasi keuangan semacam bonus atas pekerjaannya. Asumsi mengenai adanya ketidak simetrisan informasi antara prinsipal dan agen dapat terjadi karena kurang adanya pengamatan oleh prinsipal terhadap agen sehingga mendorong *moral hazard* atau masalah yang muncul jika agen tidak melaksanakan kewajibannya kepada prinsipal sebagaimana mestinya (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya aturan yang mewajibkan penyampaian laporan keuangan dengan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tepat.waktu dapat meminimalisir ketidakseimbangan informasi. prinsipal dan agen (Kurnia, 2016).

Signalling Theory

Spence (1973) dalam Setiawanta dan Hakim (2019: 293) mengartikan sinyal menjadi isyarat pemberi informasi oleh perusahaan (manajer) kepada pihak lain (investor). Dengan adanya masalah keagenan asimetri informasi, hal ini berdampak pada kesulitan investor menilai objektif mana perusahaan yang berkualitas baik (Gumanti, 2018). Teori sinyal menekankan informasi yang di keluarkan oleh perusahaan memiliki nilai penting bagi pemakai informasi tersebut. Dalam hal ini informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan. Investor akan menangkap sinyal baik atau sebaliknya melalui informasi akuntansi yang dikeluarkan perusahaan (Rokhlinasari, 2016). Disampaikannya pelaporan keuangan sesuai ketepatan waktu mengindikasikan bahwa informasi pada laporan keuangan tersebut masih relevan dan akurat sehingga investor menangkap sebagai sinyal baik akan memberikan sinyal baik (*good news*).

Compliance Theory

Menurut Tyler (1989) dalam Andini (2018: 13) menyatakan bahwa hal yang mendasar mengenai kepatuhan hukum atau aturan ialah normatif serta instrumental. Menurut pandangan instrumental seseorang terdorong menaati hukum dapat disebabkan oleh kepentingan pribadi seperti perubahan nilai insentif atau penalti yang berhubungan dengan perilaku. Menurut pandangan normatif individu menganggap mematuhi hukum atau aturan sebagai moral yang harus dilaksanakan. Dengan adanya regulasi OJK Nomor 29/POJK.04/2016 perihal penyampaian laporan tahunan dan kewajiban penyampaian informasi dalam Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E, hal ini sesuai dengan teori kepatuhan dari segi pandang normatif yaitu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

orang cenderung patuh pada norma dan peraturan yang ada karena menganggap peraturan yang ada sebagai keharusan dan memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Kewajiban mengenai penyampaian informasi diatur pada Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E. Dalam Peraturan Bursa Efek Jakarta Nomor I-E penyampaian laporan keuangan tahunan wajib dilaporkan berbentuk pelaporan keuangan auditan, selambat-lambatnya akhir bulan ketiga usai tanggal pelaporan keuangan tahunan. Pada konteks perusahaan tercatat sudah melaporkan laporan tahunannya selama periode tiga bulan usai tahun buku perusahaan berakhir dengan demikian perusahaan tercatat tersebut tidak berkewajiban melaporkan keuangan tahunan auditan. Pada tahun 2016, OJK menggunakan ketentuan nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 7 (1) dengan ketentuan masih sama dengan peraturan Nomor: Kep-431/BL/2012 yaitu paling lambat akhir bulan keempat usai tahun buku berakhir. Perusahaan publik atau emiten yang terlambat dikenakan sanksi oleh bursa yang tertera pada Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Kep-307/BEJ/07-2004

Pengembangan Hipotesis

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tertentu, semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas (Puryanto, 2020). Perusahaan sebenarnya ingin menunjukkan kepada publik bahwa perusahaan yang mereka kelola semakin hari menjadi semakin baik. Salah satunya dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu tetapi perusahaan juga perlu teliti dalam penyampaian laporan Keuangan. Oleh karena itu, Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Ginting, 2014). Leventis et al., (2005) dalam (Zulaikha, 2019) menggunakan ukuran perusahaan sebagai kontrol variabel di penelitiannya dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menemukan bukti, pada tingkat signifikansi yang lebih kecil, bahwa perusahaan besar membutuhkan waktu lebih lama untuk mengaudit, yang mungkin mencerminkan kompleksitas operasi mereka atau kekuatan perusahaan besar untuk menentukan waktu penerbitan laporan.

Hal ini diperkuat dalam hasil studi yang diselenggarakan oleh Ginting (2021), Nugraha dan Hapsari (2015) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu pelaporan Keuangan. Berbeda dengan penelitian Azizi (2017), Sulistyawan (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Pada sisi lain, dalam penelitian Mareta (2015), Kuswanto dan Manaf (2015), Andini (2016) menemukan ukuran perusahaan tidak memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kondisi ini bisa disebabkan karena pada hakikatnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab perusahaan guna menaati regulasi yang ada (Andini, 2016). Berdasar penjabaran tersebut dengan demikian rumusan hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan

Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, artinya perusahaan tidak menunda untuk menyampaikan kabar baik (*good news*) tentang kewajaran laporan keuangan. Hal ini dikarenakan auditor cenderung menyelesaikan waktu audit lebih singkat (Joened & Damayanthi, 2016). Perusahaan yang mendapatkan selain opini wajar tanpa pengecualian

(*unqualified opinion*) cenderung menunda menyampaikan laporan keuangan, artinya perusahaan memperlambat untuk penyampaian laporan keuangan karena opini yang tidak menyenangkan atau berisi berita buruk (*bad news*) (Suryani, 2018). Hasil riset Suryani (2018),

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dewi dan Pamudji (2013) menjelaskan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *timeliness financial reporting*. Berbeda dengan penelitian Putri dkk (2017) dan Al Doud et al (2014) dan Joened & Damayanthi (2016) mengatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *timeliness financial reporting*. Sedangkan studi yang dijalankan Hantono (2015), dan Suryanto & Pahala (2016) memverifikasikan opini audit tidaklah memengaruhi akurasi waktu disampaikannya laporan keuangan. Merujuk pada penguraian tersebut maka rumusan hipotesis pada studi ini yakni:

H2: Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan

Dewan komisaris adalah orang yang melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada direksi (Kurniawan, 2015). Dewan direksi dalam suatu perusahaan memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan atau strategi jangka pendek maupun jangka panjang yang akan mereka gunakan. Ukuran dewan direksi memiliki hubungan terhadap kualitas laporan keuangan, dimana semakin besar ukuran dewan direksi cenderung akan memungkinkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, dikarenakan pengawasan atau proses pelaporan keuangan menjadi tidak efektif. Pengawasan proses pelaporan keuangan yang tidak efektif tersebut akan mengakibatkan keterlambatan pelaporan keuangan (Khanifah, 2018). Dewan komisaris yang lebih besar lebih efektif dalam memantau perusahaan karena dewan komisaris dapat saling bertukar keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, tetapi ada risiko yang lebih besar yaitu kurangnya koordinasi antar anggota. Sehingga ketepatan waktu pelaporan keuangan akan lebih lambat dengan banyaknya dewan komisaris dan membutuhkan banyak waktu untuk berkomunikasi dengan auditor eksternal (Fauzi & Locke, 2012).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian yang dijalankan oleh Joened & Damayanthi (2016) menghasilkan perusahaan berukuran Dewan Komisaris yang besar memiliki waktu semakin lama dalam memublikasikan laporan keuangan. Berbeda dengan studi yang dijalankan oleh Pratiwi (2018) dan Al Doud *et al* (2014) mengonklusikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan artinya perusahaan dengan struktur organisasi Dewan Komisaris yang besar menyebabkan perusahaan tersebut cepat ketika menerbitkan laporan keuangan. Berlandaskan penguraian tersebut dengan demikian rumusan hipotesis studi ini ialah:

H3: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada studi ini yakni keseluruhan perusahaan manufaktur yang mencakup tiga sektor yang teregister di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sejumlah 182 perusahaan Teknik sampel *nonprobability sampling* pada studi ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang teregister di Bursa Efek Indonesia periode 2019
2. Perusahaan yang bersangkutan sudah memublikasikan pelaporan tahunan (*annual report*) dan pelaporan keuangan tahunan auditnya telah diselesaikan periode 2019
3. Periode buku keuangan berakhirnya per tanggal 31 Desember
4. Perusahaan tersebut menerapkan nilai mata uang Rupiah dalam pelaporan keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber data dan Teknik Pengumpulan data

Sumber data yang diterapkan pada studi ini ialah jenis data sekunder. Data sekunder pada studi ini yakni laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang teregister di BEI tahun 2019. Teknik pengumpulan data yang diterapkan ialah teknik dokumentasi dan studi pustaka dan *online research*.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset) (dewi, 2019)
Opini Audit (X2)	Variabel dummy dengan opini wajar tanpa pengecualian diberi skor satu dan opini selain wajar tanpa pengecualian akan dinilai skor nol (Joened & Damayanthi, 2016)
Ukuran Dewan Komisaris (X3)	\sum anggota dewan komisaris (Joened & Damayanthi, 2016)
Ketepatan Waktu (Y)	ARL = Tanggal periode laporan keuangan – tanggal penandatanganan laporan auditor (Joened & Damayanthi, 2016).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sampel Data

Perusahaan Manufaktur Yang Tergdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

Tabel 4. 1 Perhitungan Sampel

Jumlah total perusahaan manufaktur	182
Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak memublikasikan laporan keuangan tahunan	(12)
Jumlah total perusahaan manufaktur yang menerapkan mata uang selain Rupiah	(28)
Jumlah total sampel yang digunakan periode 2019	142

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Deskriptif

Tabel 4. 2 Deskriptif Statistik

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Ukuran perusahaan (X ₁)	142	25,00	34,00	28,25	28	1,66
Ukuran dewan komisaris (X ₃)	142	2,00	10,00	3,86	3	1,71
Ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan (Y)	142	29,00	317,00	99,14	90	39,40

Pada Tabel 4.2 di atas dijelaskan bahwa ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan (Y) sekitar 29 sampai 317 serta nilai *mean* 99,14 hari pada *standar deviation* 39,40. Nilai rata-rata sebesar 99,14 di atas nilai median sebesar 90, maka lebih sedikit perusahaan yang memiliki nilai minimum atau dapat diartikan lebih banyak perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dengan rentang waktu di atas nilai minimum yaitu di atas 29 hari. Ukuran perusahaan (X₁) sekitar antara 25,00 sampai 34,00 serta *mean* 28,25 pada *standar deviation* 1,66. Nilai rata-rata sebesar 28,55 di atas nilai median sebesar 28, maka lebih sedikit perusahaan yang memiliki nilai minimum atau dapat diartikan lebih banyak perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan di atas nilai minimum yaitu dengan total aset di atas 25. Ukuran dewan komisaris (X₃) berkisar antara 2 hingga 10 dengan *mean* 3,86 menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris dalam perusahaan rata-rata berjumlah 3,86 atau pembulatan 4 orang dan *standar deviation* 1,71 menunjukkan bahwa diindikasikan terdapat perbedaan ukuran dewan komisaris yang diteliti terhadap nilai meannya senilai 1,71 atau pembulatan 2 orang. Nilai rata-rata sebesar 3,86 di atas nilai median sebesar 3, maka lebih sedikit perusahaan yang memiliki nilai minimum atau lebih banyak perusahaan yang memiliki dewan komisaris di atas nilai minimum yaitu dengan jumlah lebih dari 2 dewan komisaris.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4. 3 Statistik Frekuensi

		Opini Audit (X ₂)	
		Frekuensi	Persentase
Valid	0,00	2	1,4
	1,00	140	98,6
	N	142	100

Pada tabel 4.3 perusahaan dengan angka 1 memiliki angka *persentase* sebesar 98,6% dengan total perusahaan sebanyak 140 perusahaan. Dan perusahaan dengan skor nol sebanyak 2 dengan angka *persentase* sebesar 1,4%.

Uji Normalitas

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N	Mean	142
Normal Parameter	Std. Deviation	0,000
Most Extreme Differences	Absolute Positive	1,289
	Absolute Negative	0,045
Kolmogorof-Smirnov Z		0,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		-0,032
		0,532
		0,940

Pada tabel 4.4 di atas skor *Kolmogorov – Smirnov* 0,532 dan *alpha* 0,05 dan skor signifikansi 0,940 > 0.05. Dengan begitu bisa diartikan bahwa data residual mengandung distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Ukuran perusahaan (X ₁)	0,967	1,034	Non Multikolinieritas
Opini audit (X ₂)	0,978	1,022	Non Multikolinieritas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ukuran dewan komisaris (X_3)	0,984	1,017	Non Multikolinieritas
----------------------------------	-------	-------	-----------------------

Tersaji dalam tabel 4.5 skor tolerance tiap-tiap variabel memiliki nilai melewati 0,10 serta skor VIF pada tiap-tiap variabel < 10 maka dapat diartikan antara variabel ukuran perusahaan (X_1), opini audit (X_2) dan ukuran dewan komisaris (X_3) tidak terjadi interkorelasi atau tidak terdeteksi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 6 Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Sig	Kesimpulan
Ukuran perusahaan (X_1)	0,546	Non Heteroskedastisitas
Opini audit (X_2)	0,628	Non Heteroskedastisitas
Ukuran dewan komisaris (X_3)	0,156	Non Heteroskedastisitas

Pada tabel 4.6 nilai signifikansi variabel independen pada penelitian ini tiap-tiap nilainya memiliki nilai $> 0,05$ bisa diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,455

Berlandaskan pada hasil tes Autokorelasi, skor DW hitung sejumlah 1,455. Disajikan skor pada tabel DW bagi “ $K=3$ ” serta “ $N=142$ ” ialah nilai du senilai 1,7691 dan dl 1,6829 serta 4-du sejumlah 2,2309. Nilai tes Durbin Watson senilai 1,455 yang posisinya dibawah nilai dl

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1,689, dengan begitu bisa dikonklusikan bahwa asumsi tidak mengandung autokorelasi belum tercukupi.

Dengan demikian guna menuntaskan persoalan autokorelasi tersebut ialah melalui penerapan transformasi data memanfaatkan teknik *Cochrane-Orcutt*, yang di operasikan menggunakan program SPSS versi 21. Merujuk pada pengujian itu didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Autokorelasi Metode *Cochrane-Orcutt*

Model	Durbin-Watson
1	1,927

Sebagaimana uji Autokorelasi yang dihasilkan, skor DW hitung senilai 1,927. Didapat nilai pada tabel DW bagi “K=3” serta “N=142” ialah nilai du sejumlah 1,7691 juga 4-du sejumlah 2,2309. Skor tes Durbin Watson senilai 1,927 yang posisinya diantara nilai du 1,7691 serta 2,2309, dengan begitu bisa dikonklusikan bahwa asumsi tidak ditemui autokorelasi sudah tercukupi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. 9 *Multiple Regression*

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig
	B		Beta		
(Constant)	18,430	0,727		25,341	0,000
Ukuran perusahaan (X ₁)	-0,002	0,003	-0,056	-0,807	0,421
Opini audit (X ₂)	0,975	0,901	0,075	1,083	0,281
Ukuran dewan komisaris (X ₃)	0,522	0,063	0,570	8,227	0,000

a. Dependent Variable: Y_ Ketepatanwaktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan

Persamaannya yaitu:

$$Y = 18,430 - 0,002X_1 + 0,975X_2 + 0,522X_3 + e$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai konstanta senilai 18,430 bisa dikonklusikan ketika variabel ukuran perusahaan, opini audit dan dewan komisaris dianggap nol, maka ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan adalah 18,430. Nilai koefisien beta pada variabel Ukuran perusahaan (X_1) senilai -0,002 ketika variabel *independent* lainnya tetap dan variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,002. Nilai koefisien beta pada Opini audit (X_2) senilai 0,975 ialah bermakna tiap berubahnya variabel opini audit (X_2) senilai 1 satuan dengan begitu bisa menimbulkan berubahnya ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan senilai 0,975 dengan asumsi-asumsi lainnya ialah konstan. Nilai koefisien beta pada Ukuran dewan komisaris (X_3) senilai 0,522 bermakna tiap berubahnya variabel Ukuran dewan komisaris (X_3) senilai 1 satuan dengan begitu bisa menimbulkan berubahnya ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan senilai 0,522 serta asumsi-asumsi lainnya ialah konstan.

Uji Model (Uji F)

Tabel 4. 10 Uji Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	125,062	3	41,687	24,545	0,000 ^a
Residual	234,379	138	1,698		
Total	359,441	141			

Tabel 4.10 mengidentifikasi skor F hitung 24,545. Sementara itu, merujuk pada kalkulasi F tabel ialah 2,67 lebih kecil dari F hitung yaitu 24,545. Besar *alpha* pada studi ini yakni 0,05. Skor Sig. F pada studi ini 0,000. $\alpha < 0,05$, dengan begitu bisa dikonklusikan bahwa model studi dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 11 Uji Parsial (Uji t)

Variabel Bebas	T	Sig.	Keterangan
Ukuran perusahaan (X_1)	-0,807	0,421	Ditolak
Opini audit (X_2)	1,083	0,281	Ditolak
Ukuran dewan komisaris (X_3)	8,227	0,000	Ditolak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

t hitung $-0,807$ dan t tabel $1,656$ X_1 (ukuran perusahaan) dan Y (ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan) menunjukkan t hitung $<$ t tabel yaitu $-0,807 < 1,656$ atau sig. t $0,421 > \alpha 0.05$. Hal ini berarti hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan. t hitung $1,083$ dan t tabel $1,656$ X_2 (opini audit) dan Y (ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan) mengindikasikan t hitung $<$ t tabel yaitu $1,083 < 1,656$ atau sig. t $0,281 > \alpha 0.05$. Hasil tersebut bermakna hipotesis ditolak dengan begitu bisa disimpulkan bahwa opini audit tidak memengaruhi ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan. t hitung $8,227$ dan t tabel $1,656$ X_3 (ukuran dewan komisaris) dan Y (ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan) mengindikasikan t hitung $>$ t tabel senilai $8,227 > 1,656$ ataupun sig. t $0,000 < \alpha 0.05$. Hasil tersebut bermakna hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris memengaruhi secara signifikan dan positif terhadap ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan atau dengan meningkatkan ukuran dewan komisaris maka ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan akan mengalami peningkatan secara nyata.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,590	0,348	0,334

Hasil R^2 (koefisien determinasi) yang diselaraskan didapat pada $0,334$. Hal tersebut menyatakan bahwa $33,4\%$ dari variabel ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu oleh ukuran perusahaan, opini audit dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ukuran dewan komisaris. Sejumlah 66,6% dari variabel ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan menerima pengaruh dari variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan

Merujuk hasil uji studi yang bisa dikonklusikan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan. Studi ini selaras dengan peneliti sebelumnya Mareta (2015), Kuswanto dan Manaf (2015), Andini (2016), dan Suryanto dan Pahala (2016) yaitu ukuran perusahaan tidak memengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang mendorong atau menghambat penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi tanggung jawab manajemen dalam suatu perusahaan, sehingga perusahaan kecil atau besar wajib menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa total aset yang tinggi dalam suatu perusahaan kenyataannya tidak selalu dapat mendorong perusahaan untuk mengirimkan kabar baik (*good news*) pada publik. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil studi Astuti & Erawati (2018) dan Suryanto dan Pahala (2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan

Merujuk hasil uji studi yang bisa dikonklusikan bahwa opini audit tidak memengaruhi ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan. Studi ini selaras dengan Sebagaimana riset yang diselenggarakan Suryanto dan Pahala (2016), Hantono (2015) dan Marfuah (2021) yang menyatakan bahwa opini audit tidak memengaruhi ketepatan waktu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam penyampaian laporan keuangan. Dan bertolak belakang dengan studi Al Doud et al (2014) dan Joened & Damayanti (2016) bahwa opini audit memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Peninjauan opini audit ialah melalui opini yang perusahaan terima atas pelaporan keuangan yang sudah dilaksanakan pengauditannya oleh akuntan publik. Berlandaskan data yang dihimpun dari pelaporan keuangan dan diunduh dari laman BEI, dapat dilihat bahwa pemberian opini wajar tanpa pengecualian pada suatu perusahaan tidak membuat perusahaan yang bersangkutan secara tepat waktu menyampaikan pelaporan keuangannya. Atas dasar itulah maka dikonklusikan bahwa opini audit tidak memengaruhi ketepatan waktu emiten untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan

Mengacu pada hasil uji studi yang bisa dikonklusikan bahwa ukuran dewan komisaris memengaruhi ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan secara positif signifikan. Studi ini selaras dengan studi yang dijalankan Pratiwi (2018) dan Al Doud *et al* (2014). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Studi penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan berdewan komisaris dengan ukuran besar berkecenderungan mempercepat waktu. Ukuran dewan komisaris yang besar tentu memiliki keanekaragaman pada masing-masing anggota. Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang besar memiliki keinginan untuk mengungkapkan informasi secara lebih berkualitas dan tepat waktu di website perusahaan agar meningkatkan ketertarikan investor (Ezat dan El-

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Masry, 2008). Hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris pengaruh positif ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu *corporate internet reporting* (Pratiwi, 2018).

Demi menghindari terlambatnya pelaporan keuangan, dewan komisaris terlebih komisaris independent memainkan peran yang amat diperlukan perusahaan. Hasil studi ini berlainan dengan Joened & Damayanti (2016) bahwa perusahaan yang ber Dewan komisaris besar cenderung lebih lambat dan memerlukan waktu lama guna memublikasikan pelaporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln Total Aset dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan.
2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu emiten dalam penyampaian laporan keuangan.

Saran

1. Perusahaan direkomendasikan agar memerhatikan seluruh faktor yang mampu memengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan.
2. Bagi Penelitian berikutnya direkomendasikan agar memperluas cakupan sampel studi melalui peningkatan kurun waktu studi dengan begitu bisa menyajikan hasil studi yang semakin baik. Serta bisa diperluas variabel lainnya yang belum pernah diobservasi pada studi ini misalnya profitabilitas atau umur perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Daoud, K., Ku Ismail, K., & Lode, N. (2014). The Timeliness of Financial Reporting among Jordanian Companies: Do Company and Board Characteristics, and Audit Opinion Matter? *Asian Social Science*, Vol. 10, No 13; 2014 ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025, 191-201.
- Anisa (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay*. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol. 1, No. 1, Januari. Jakarta: Universitas Esa Unggul

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Andini, H. W. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie.
- Azizi, M. H. (2017). *Pengaruh Faktor-Faktor Timeliness Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Go Public Di Jakarta Islamic Index. Tesis*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Basyib, F. (2007). *Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Bursa Efek Indonesia. (t.thn.). Diambil kembali dari www.idx.co.id
- Daljono, A. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Direksi, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, dan Indeks Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi. *Journal of Accounting Volume 3 Nomor 3*, 1-13.
- Dewi, S., & Yuyeta, E. (2014). Pengaruh Kualitas Audit dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Auditor Industri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3 Nomor 2*, 1-11.
- Dewi, & Pamuji. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007 - 2011). *Diponegoro Journal of Accounting Volume 2*, 1-13.
- Dewi, I., Putri, P., & Idawati, P. (2019). Pengaruh Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Berpengaruh Pada Reaksi Pasar Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 10, No 2 Januari 2019 ISSN: 2301-8879 E-ISSN:2599-1809*, 177-187.
- Dyer, J., & McHugh, A. (1975). The Timeliness of Australian Annual Report. *Jurnal of Accounting Research, Vol. 13, No. 2: pp*, 204-219.
- Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory: An Assesment an Review. *Academy of Management Review 14, No 1*, 57-74.
- Erawati, A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2012-2016)*. *Jurnal Kajian bisnis*, 144-157.
- Fauzi, (2012). Board Structure, Ownership Structure And Firm Performance, A Study Of New Zeland Listed Firms. *Asian Academic of Management Journal of Accounting and Finance Vol. 8, No 2 Malaysia*
- Ginting, (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas, Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol 11 Nomor 1. STIE Mikroskil.*

Gumanti, T. (2018, November 5). *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan.* Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Hadi, M. (Juni 2018). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Tesis. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 5, No. 1 Universitas Pancasila Jakarta Selatan, 77-85.*

Hantono. (Oktober 2015). Pengaruh Likuiditas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5, No. 2 Universitas Prima Indonesia, Medan, 1-1-109.*

Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Invesnesia. (t.thn.). *V.Invesnesia.com.* Dipetik Desember 2020, dari <https://www.invesnesia.com/perusahaan-manufaktur-di-bei>

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic 3, 305-360.*

Joened, J. A., & Damayanthi, I. (Januari 2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor Pada Timeliness Of Financial Reporting. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.1, 423-450.*

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2011). *Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal Nomor: KEP-346/BL/2011.* Jakarta: Ketua Bapepam dan LK.

Khanifah, R. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang*

Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance. (2016). Pedoman umum Good Corporate Governance.

Kurnia, F. (Juni 2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, No. 6 ISSN: 2460-0585, 1-18.*

Kurniawan, (2016). Pengaruh Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). Tanjung Pinang. Universitas Maritim Raja Ali Haji

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Kuswanto, H., & Manaf, S. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)*. Semarang: STIE Dharmaputra Semarang.
- Machfoedz, M. (1994). Financial Ratio Analysis and Prediction of Earnings Change in Indonesia. *Kelola Gadjah Mada Universitas Business Review* 7, 114-134.
- Mareta, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 01 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta*, 93-108.
- Marfuah. (2021). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi Vol. 9 No.1*, 80-90.
- Mengenal Opini Audit Laporan Keuangan dan Jenis-jenisnya*. (t.thn.). Dipetik November 2020, dari Harmony: <https://www.harmony.co.id/blog/mengenal-opini-audit-laporan-keuangan-dan-jenis-jenisnya><https://www.harmony.co.id/blog/mengenal-opini-audit-laporan-keuangan-dan-jenis-jenisnya>
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha, & Hapsari. (2015) Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan di Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013). *e-proceeding of Management. Vol. 2. Univercity Telkom*
- Otoritas Jasa Keuangan. (t.thn.). Diambil kembali dari ojk.go.id
- Pemerinta Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*
- Pengertian Agency Theory*. (t.thn.). Dipetik November 2020, dari DocPlayer: <https://docplayer.info/63359550-2-1-pengertian-agency-theory.html>
- Pengertian Audit dan Macam-Macam Audit*. (t.thn.). Dipetik November 2020, dari akuntansikeuangan.com/pengertian-audit/
- Pratiwi (2018). *Pengaruh Faktor Financial dan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan waktu Corporate Internet Reporting*. *E-Jurnal Akuntansi ISSN: 2302-8556 Vol.24.2.Agustus Universitas Udayana*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Puryanto. (2020) Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Business Economic Interpreneurship Vol III. Balai Diklat Keagamaan Semarang Kementerian Agama*
- Putri, N., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2017). Pengaruh Opini Audit dan Audit Report Lag Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Tenure Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Gelombang 2 ISSN: 2460-6561 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung*, 312-318.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rokhlinasari, S. (2016). *Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan*. Cirebon: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati.
- Subagyo. (2005). *Statistika Induktif*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sulistiyawan, A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia .
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018, Desember 19). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta*, hal. 20-30.
- Suryanto, J., & Pahala, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen dan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Universitas Negeri Jakarta*, 1-20.
- Whittred, G. (1980). Audit Qualification and the Timeliness of Corporate Annual Report. *The Accounting Review Vol. 55, No.4*, 563-577.
- Zulaikha, (2019). Audit Report Lag: Faktor-Faktor Pengaruh Dan Dampaknya Terhadap Respon Pasar Pada Saham Perusahaan Manufaktur Yang Beredar (Studi empiris pad perusahaan Manufaktur Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 8 No.4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*